

PENGARUH PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI SILA KETUHANAN YANG MAHA ESA TERHADAP DISIPLIN BELAJAR SISWA KELAS VII MTS AN-NANDIA TANJUNG PURA

¹Surya Wibawa , ²Dedi Hermawan Syahputra, ³Ainur Radiah

^{1,2}, Dosen STKIP Budidaya Binjai

¹suryawibawa733@gmail.com

²dedihermawansy131@gmail.com

³ Mahasiswa STKIP Budidaya Binjai

³radiyahainur@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini didasari adanya permasalahan disiplin belajar siswa yang masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Karakter Siswa Melalui Sila Ketuhanan Yang Maha Esa terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas VII Mts An-Nandia Tanjung Pura Tahun Pelajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *pre-test* dan *post-test*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 44 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan Terdapat pengaruh positif antara Karakter Siswa Melalui Sila Ketuhanan Yang Maha Esa Dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas VII Mts An-Nandia Tanjung Pura Tahun Pelajaran 2018/2019. Skor rata-rata setelah mengetahui pengaruh antara Pembentukan karakter siswa melalui sila ketuhanan yang maha Esa dengan disiplin belajar siswa kelas VII AN-Nandia Tanjung Pura lebih tinggi dari sebelum mengetahui pengaruh antara Pembentukan karakter siswa melalui sila ketuhanan yang maha Esa dengan disiplin belajar siswa kelas VII AN-Nandia Tanjung Pura. Hal ini ditunjukkan dari prolehan pada *pre-test* sebesar 50,45. Sedangkan nilai rata-rata pada *post-test* sebesar 80,90. Selanjutnya, dari perhitungan didapat $r_{hitung} = 0,450$ dan r_{tabel} dengan taraf 5% adalah 0,279 dengan sampel 44 orang siswa. Maka didapat $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,450 > 0,279$).

Kata kunci : Pembentukan Karakter Siswa, Sila Ketuhanan Yang Maha Esa, Disiplin Belajar Siswa

ABSTRACT

This research is based on the problem of student learning discipline which is still low. This study aims to determine the effect of student character through the precepts of the One Godhead on the Learning Discipline of Class VII students at Mts An-Nandia Tanjung Pura for the 2018/2019 academic year. This type of research is quantitative research with pre-test and post-test approaches. The sample in this study amounted to 44 students. The results of this study indicate that there is a positive influence between the character of students through the precepts of the One Godhead and the Learning Discipline of Class VII students at Mts An-Nandia Tanjung Pura for the 2018/2019 academic year. The average score after knowing the influence between the formation of student character through the precepts of the Almighty God and the learning discipline of class VII students AN-Nandia Tanjung Pura was higher than before knowing the influence between the formation of student character through the precepts of the Almighty God with the learning discipline of class students VII AN-Nandia Tanjung Pura. This is shown from the gain on the pre-test of 50.45. While the average value in the post-test is 80.90. Furthermore, from the calculations obtained $r_{count} = 0.450$ and r_{table} with a level of 5% is 0.279 with a sample of 44 students. Then we get $r_{count} > r_{table}$ ($0.450 > 0.279$).

Keywords: Formation of Student Character, Precepts of God Almighty, Student Learning Discipline

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap siswa, dengan pendidikan yang didalamnya ada kedisiplinan dalam belajar akan membuat siswa aktif dalam kegiatan belajar. Disiplin yang sudah tertanam pada diri siswa akan membawa siswa tersebut menjadi siswa berprestasi dalam berbagai bidang. Menurut Elly (2016) Disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi ketentuan, tat tertib, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Disiplin mengandung asas taat, yaitu kemampuan untuk bersikap dan bertindak secara konsisten berdasar pada suatu nilai tertentu. Dalam proses belajar mengajar, kedisiplinan dapat menjadi alat yang bersifat preventif untuk mencegah dan menjaga hal-hal yang dapat mengganggu dan menghambat proses belajar. Untuk itu berbagai peraturan ikut diberlakukan di sekolah-sekolah untuk menegakkan tingkat kedisiplinan siswa.

Menurut Johan (2014) Disiplin bagi peserta didik adalah hal yang rumit dipelajari sebab merupakan hal yang kompleks dan banyak kaitannya, yaitu terkait dengan pengetahuan, sikap dan perilaku. Menurut Gunarsa (2012), disiplin belajar cerminan dari ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan-paraturan dalam proses perubahan perilaku yang menetap akibat praktik yang berupa pengalaman mengamati, membaca, menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan, serta mengikuti arahan. Disiplin bagi siswa diartikan lebih khusus tindakan yang bertujuan untuk ketaatan dalam lingkungan sekolah, untuk pembangunan kepribadian yang baik diperlukan lingkungan keluarga yang memiliki sikap disiplin yang baik sehingga

siswa setiap harinya akan terlatih untuk bertindak disiplin dan penuh tanggung jawab.

Pancasila dianggap sebagai sesuatu yang sakral yang setiap warga negaranya harus mematuhi segala isi dalam Pancasila tersebut. Namun sebagian besar warga Negara Indonesia hanya menganggap Pancasila sebagai dasar Negara dan ideologi Negara semata tanpa memperdulikan makna dan manfaatnya dalam kehidupan. Nilai-nilai Pancasila merupakan nilai yang sangat penting karena mengandung nilai-nilai luhur bangsa ini dan sangat relevan untuk dijadikan dasar dalam pembentukan karakter bangsa. Pancasila memuat nilai karakter yang baik dan bisa dijadikan rujukan untuk pembentukan karakter siswa. Dari kelima sila Pancasila, dalam masing-masing sila terdapat nilai karakter yang saling melengkapi antara nilai yang satu dengan nilai yang lain. Oleh karena itu nilai-karakter tersebut relevan jika dijadikan acuan membentuk karakter yang ideal.

Jika melihat nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila maka kita akan menemukan berbagai karakter, Notonegoro (dalam Pandji Setijo, 2010) mengungkapkan tentang hakikat sila-sila Pancasila perlu dimaknai dari setiap sila Pancasila secara hakiki, agar mendapatkan gambaran tentang inti arti Pancasila. Maka, sudah tepat hanya lima sila itu yang dimasukan dalam dasar filsafat negara sebagai inti kesamaan dari segala keadaan yang beraneka warna dan juga telah mencukupi, dalam arti tidak ada lainnya yang tidak dapat dikembalikan kepada salah satu sila Pancasila.

Supriyono (2014) mengungkapkan, dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila akan terkandung beberapa hubungan yang melahirkan keseimbangan

antara hak dan kewajiban yaitu Pertama: hubungan vertikal yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, sebagai penjelmaan dari nilainilai Ketuhanan Yang Maha Esa. Kedua: hubungan horizontal yaitu hubungan manusia dengan sesamanya baik dalam fungsinya sebagai warga masyarakat, warga bangsa dan warga negara. Hubungan tersebut melahirkan hak dan kewajiban yang seimbang. Ketiga: hubungan alamiah yaitu hubungan manusia dengan alam sekitar yang meliputi hewan, tumbuh tumbuhan dan alam dengan segala kekayaannya

Menurut Soejadi, (1999 : 88- 90) penerapan sila pancasila adalah sebagai berikut: Dalam Sila Ketuhanan Yang Maha Esa terkandung nilai religius, antara lain : 1. Kepercayaan terhadap adanya Tuhan Yang Maha Esa sebagai pencipta segala sesuatu dengan sifat-sifat yang sempurna dan suci seperti Maha Kuasa, Maha Pengasih, Maha Adil, Maha Bijaksana dan sebagainya; 2. Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yakni menjalankan semua perintahNYA dan menjauhi laranganlarangannya. Dalam memanfaatkan semua potensi yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Pemurah manusia harus menyadari, bahwa setiap benda dan makhluk yang ada di sekeliling manusia merupakan amanat Tuhan yang harus dijaga dengan sebaik - baiknya; harus dirawat agar tidak rusak dan harus memperhatikan kepentingan orang lain dan makhluk - makhluk Tuhan yang lain.

Penerapan Sila ini dalam kehidupan sehari-hari yaitu: misalnya menyayangi binatang; menyayangi tumbuh-tumbuhan dan merawatnya; selalu menjaga kebersihan dan sebagainya. Dalam Islam bahkan ditekankan, bahwa Allah tidak suka pada orang-orang yang membuat kerusakan di muka bumi, tetapi Allah senang terhadap orang-orang yang selalu bertakwa dan selalu

berbuat baik. Lingkungan hidup Indonesia yang dianugerahkan Tuhan Yang Maha Esa kepada rakyat dan bangsa Indonesia merupakan karunia dan rahmat-NYA yang wajib dilestarikan dan dikembangkan kemampuannya agar tetap dapat menjadi individu yang disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai karakter di atas merupakan nilai karakter utama yang terdapat dalam masih terdapat berbagai karakter dari penjabaran atas nilai karakter utama tersebut. Dengan mempunyai karakter yang sesuai dengan karakter Pancasila di atas maka siswa akan terbentuk sebagai warga negara yang berkualitas dan dapat menjadi generasi bangsa yang baik. Nilai yang terkandung dalam Pancasila merupakan nilai luhur bangsa Indonesia yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Jika nilai-nilai Pancasila luntur maka sama saja bangsa ini kehilangan kepribadian bangsa.

Harus kita sadari bahwa pembangunan karakter siswa bukan merupakan tindakan sederhana dan mudah dilaksanakan. Keterbukaan informasi tidak hanya membawa nilai positif bagi kehidupan siswa, tetapi juga negative. Simak saja perilaku seksual yang dilakukan oleh sejumlah anak di bawah umur, dikatakan karena dipengaruhi oleh meniru perilaku seksual artis tertentu yang beredar luas dan mudah diakses telepon seluler. Perilaku penyimpangan tidak akan terjadi apabila seseorang memiliki kepribadian dan karakter kuat yang mampu menjadi penyaring (*filter*) terhadap stimulant nilai-nilai negative yang tidak atau kurang sesuai dengan nilai luhur yang didukung oleh masyarakat Indonesia.

Pada dasarnya karakter akan nampak pada sikap dan perilaku seseorang. Karakter yang baik sangat penting dimiliki oleh

semua siswa, karena mereka adalah generasi penerus bangsa. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang mempunyai karakter yang belum ideal. Tentu ini akan menjadi permasalahan yang serius jika tidak segera dicarikan jalan keluar.

Menurut Aunillah (2013) Karakter ialah nilai-nilai prilaku manusia yang menghubungkan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, dan adat istiadat. Salah satu cara untuk membangun karakter adalah melalui pendidikan. Baik itu pendidikan di keluarga, masyarakat, atau pendidikan formal di sekolah harus menanamkan nilai-nilai untuk pembentukan karakter.

Dengan demikian siswa yang mampu bertindak sesuai dengan potensi dan kesadarannya tersebut, maka dapat disebut sebagai kepribadian yang berkarakter baik atau unggul. Indikatornya adalah mereka selalu berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, negara, serta dunia internasional pada umumnya, dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasi sehingga siswa dapat disiplin belajar.

Karakter disiplin sangat diperlukan dalam kehidupan manusia baik sebagai pribadi maupun kelompok masyarakat, agar terciptanya kehidupan yang ideal dan berjalan sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Anoraga (2021:46) mengungkapkan, disiplin merupakan salah satu bagian dari pilar-pilar karakter yang harus ditanamkan dalam diri tiap individu. Kedisiplinan yang berupa ketataan pada peraturan dan tata tertib lahir dan batin dengan maksud agar perbuatannya selalu mentaati tata tertib.

Dapat dilihat sekarang ini banyaknya perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai yang diajarkan Pancasila. Maka dari itu pentingnya memahami Pancasila tidak hanya mengerti namun juga mengamalkan dan melaksanakan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dalam kehidupan sehari-hari yang menjadi kebiasaan dan akan menjadi karakter bangsa yang terpupuk secara perlahan.

Dari permasalahan tersebut banyak pihak yang mulai sadar tentang pentingnya pendidikan karakter dengan disiplin belajar, agar mendidik anak bangsa menjadi pribadi yang berkarakter baik. Dari pemerintah pun mulai menata kembali kehidupan bangsa ini dengan dikeluarkannya kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini menitik beratkan kepada pengembangan karakter peserta didik. Diharapkan dengan pembelajaran karakter yang bertahap mulai dari bangku sekolah menjadikan peserta didik mempunyai karakter yang baik dan disiplin dalam belajar, karakter yang dapat membangun negeri ini menjadi lebih baik, dan tidak dapat secara mudah terpengaruh oleh kebudayaan asing yang bukan merupakan jati diri bangsa Indonesia.

Sebagai bangsa Indonesia tentu saja kita harus mempunyai karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pancasila merupakan dasar negara Indonesia yang mempunyai nilai-nilai yang relevan untuk dijadikan pedoman dalam membentuk karakter siswa. Para pendiri bangsa ini merumuskan Pancasila dengan memasukkan unsur-unsur nilai yang lengkap didalamnya. Diantaranya adalah nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan dan Keadilan. Kelima unsur tersebut akhirnya dijadikan dasar untuk membuat dasar negara

bangsa ini dan muaranya adalah ke arah perilaku bangsa Indonesia.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian kuantitatif korelasi dengan pendekatan *pre-test* dan *post-test*. Dimana pada penelitian ini akan mencari suatu pengaruh antara variable X dan variable Y.

Populasi dan sampel Penelitian ini adalah Kelas VII MTS An-Nandia Tanjung Pura Tahun Pelajaran 2018/2019 sebanyak 44 orang .

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian yang di adakan pada siswa Kelas VII MTS An-Nandia Tanjung Pura Tahun Pelajaran 2018/2019 di lakukan dengan menggunakan tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*).

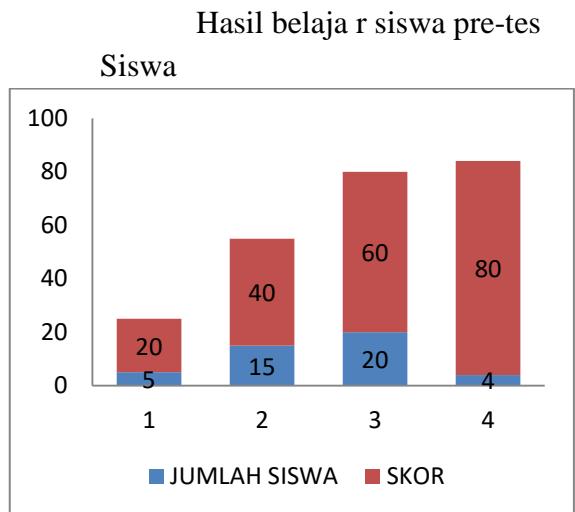
1. Test Awal (*pre – test*) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan test awal yang di lakukan pada siswa Kelas VII MTS An-Nandia Tanjung Pura Tahun Pelajaran 2018/2019, sebanyak 44 orang siswa di peroleh hasil penelitian dengan rata-rata nilai yang di proleh siswa adalah = 50,45

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan berikut :

1. Nilai terendah yang di proleh siswa adalah 20 dan yang tertinggi adalah 80
2. Rata-rata yang nilai yang di proleh siswa adalah 50,45
Standart Deviasi yang di proleh dari pengelolahan data penelitian adalah 15,2

Berikut ini adalah grafik hasil belajar siswa pada pre-tes :



Berdasarkan pada diagram di atas maka dapat dikatakan bahwa siswa yang mendapat skor 60 lebih banyak sehingga dapat dikatakan bahwa karakter siswa melalui ketuhanan yang maha Esa dengan disiplin belajar siswa masih banyak siswa yang belum memahaminya.

2. Test Akhir (*post – test*) Hasil Belajar Siswa

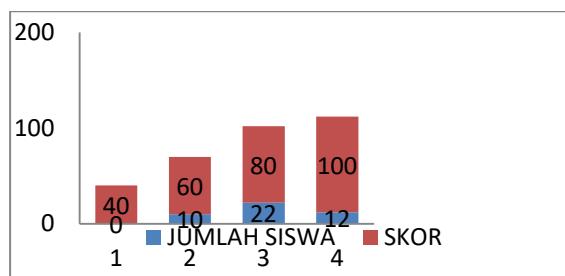
Berdasarkan tes akhir yang di lakukan pada siswa Kelas VII MTS An Nandia Tanjung Pura Tahun Pelajaran 2018/2019 sebanyak 44 orang siswa di proleh rata-rata nilai = 80,9

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan berikut :

Nilai terendah yang di proleh siswa adalah 60 dan yang tertinggi adalah 100.

1. Rata-rata nilai yang di proleh siswa adalah 80,9 dengan menggunakan rumus mean.
2. Standart deviasi yang di proleh dari pengelolahan data penelitian adalah 14,3.

Berikut ini adalah grafik hasil belajar siswa pada post-tes :



Berdasarkan pada diagram di atas maka dapat dikatakan bahwa siswa yang mendapatkan skor 80 lebih banyak, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa sudah dapat memahami pengaruh karakter siswa melalui sila ketuhanan yang maha Esa dengan disiplin belajar.

3. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas Tes Awal Siswa

Tujuan melakukan pengujian normalitas yaitu untuk menguji apakah data yang dianalisis berbentuk sebaran normal atau tidak. Uji normalitas juga dilakukan sebagai prasyarat untuk menentukan jenis statistik yang akan digunakan dalam mengolah data suatu penelitian untuk mengetahui hubungan variabel variabel yang diteliti.

Uji normalitas pada test awal yaito Lo sebesar 0,128 dan L_{tabel} sebesar 1,14. Maka $Lo < L_{tabel}$ sehingga data dapat dikatakan normal. Perhitungan uji normalitas pre-tes. Berdasarkan dari data yang dioleh dari perhitungan uji normalitas sesuai pada table (lampiran 4) maka $Lo = 0,129$ dan $L_{tabel} = 0,14$ sehingga $Lo < L_{tabel}$ dan dapat dikatakan bahwasannya data yang diporeh adalah normal.

b. Uji Normalitas Test Akhir Siswa

Hasil analisis normalitas pada variabel dalam penelitian ini menunjukkan berdistribusi normal, kemudian dilanjutkan dengan analisi data akhir.Tujuan dilakukannya analisis data akhir dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hipotesis mana yang ditolak dan hipotesis mana yang diterima.

Uji normalitas yang dapat dari pengolahan data tes akhir siswa adalah $Lo = 0,13$ dan L_{tabel} sebesar 0,14 sehingga $Lo < L_{tabel}$ maka data tersebut normal.. Berdasarkan dari data yang dioleh pada tabel (lampiran 5) maka $Lo = 0,131$ dan $L_{tabel} = 0,14$ sehingga $Lo < L_{tabel}$ dan dapat dikatakan bahwasannya data yang dioleh adalah normal.

c. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas adalah pengujian Standar Deviasi dari tes awal dengan test akhir hasil belajar siswa dengan rumusan berikut :

$$\frac{S_x^2}{S_y^2}$$
$$\frac{15,2^2}{14,3^2}$$

$$\frac{231,4}{204,9}$$
$$= 1,12$$

Dari perolehan diatas $F_{hitung} = 1,12$ dan $F_{tabel} = 205$ $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga dapat dinyatakan bahwa data yang di teliti adalah sejenis atau homogeny.

d. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan rumus product moment sebagai berikut :

Dari perhitungan didapat bahwasannya $r_{hitung} = 0,450$ dan r_{tabel} dengan taraf 5% adalah 0,279 dengan sampel 44 orang siswa. Sehingga dapat dikatakan

terdapat pengaruh antara Pembentukan karakter siswa melalui sila ketuhanan yang maha Esa terhadap di siplin belajar siswa kelas VII AN-Nandia Tanjung Pura Tahun Pelajaran 2018/2019.

Untuk mengukur taraf signifikannya di gunakan uji t yaitu :

$$t = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = 2,29$$

Dari Perhitungan di atas tersebut $t_{hitung} = 2,29$ dan $t_{tabel} = 2,01$ dengan jumlah sampel 44 dan taraf signifikan sebesar 5% sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis terdapat pengaruh antara Pembentukan karakter siswa melalui sila ketuhanan yang maha Esa terhadap di siplin belajar siswa kelas VII AN-Nandia Tanjung Pura Tahun Pelajaran 2018/2019.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil yang di proleh dalam penelitian dan setelah adanya pengujian-pengujian maka dapatlah dikemukakan temuan penelitian sebagai berikut :

1. Melalui perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan rumus product moment di proleh $r = 0,450$ dan keberartiannya $t = 2,29$ dari hasil penguji keberartian yang di lakukan ternyata Pembentukan karakter siswa melalui sila ketuhanan yang maha Esa sangat signifikan pengaruh dengan di siplin belajar siswa.
2. Terdapat perbedaan yang nyata pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ antara pengujian setelah mengetahui pengaruh antara Pembentukan karakter siswa

melalui sila ketuhanan yang maha Esa dengan di siplin belajar siswa kelas VII AN-Nandia Tanjung Pura Tahun Pelajaran 2018/2019.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui hubungan antara Pembentukan karakter siswa melalui sila ketuhanan yang maha Esa dengan di siplin belajar siswa kelas VII AN-Nandia Tanjung Pura Tahun Pelajaran 2018/2019 memiliki kesimpulan sebagai berikut :

1. Skor rata-rata dalam mengetahui hubungan antara Pembentukan karakter siswa melalui sila ketuhanan yang maha Esa dengan di siplin belajar siswa kelas VII AN-Nandia Tanjung Pura lebih tinggi sebelum mengetahui hubungan antara Pembentukan karakter siswa melalui sila ketuhanan yang maha Esa dengan di siplin belajar siswa kelas VII AN-Nandia Tanjung Pura. Hal ini ditunjukkan dari prolehan pada pre-test sebesar 50,45. Sedangkan nilai rata-rata pada post-test sebesar 80,90.
2. Terdapat pengaruh yang positif antara Pembentukan karakter siswa melalui sila ketuhanan yang maha Esa dengan di siplin belajar siswa kelas VII AN-Nandia Tanjung Pura Tahun Pelajaran 2019/2020.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Guru hendaknya selalu menjadi tauladan untuk siswa dengan

- memberikan contoh perilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter.
2. Pengembangan nilai karakter di sekolah hendaknya dilakukan secara lebih intensif lagi.
 3. Guru dapat memperhatikan cara mengajar sesuai dengan karakter siswa agar prestasi yang dicapai dapat maksimal.
 4. Bagi pembaca di harapkan dapat mengambil hal positif dalam penelitian ini serta di harapkan dapat mengamalkan informasi yang di dapat.

pancasila sebagai resolusi konflik.
Edutech, Tahun 13, Vol.1, No.3.

DAFTAR PUSTAKA

Aunillah. 2013. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*,
Jogjakarta: Laksana.

Elly, Rosma. 2016. Hubungan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar* Vol. 3 No. 4 Hal. 43-53.

Gunarsa. 2012. *Psikologi untuk Membimbing*. Jakarta: Libri

Johan, Ria Susanti. 2014. Peran Motivasi dan Disiplin dalam Menunjang Prestasi Belajar Peserta Didik pada Bidang Studi IPS. Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 1 No. 3.

Pandji Anoraga.2001. *Psikologi Kerja*,
Jakarta: Rineka Cipta.

Setijo, Pandji. 2010. *Pendidikan Pancasila Perspektif Sejarah Perjuangan Bangsa*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Soejadi. 1999. *Pancasila Sebagai Tertib Hukum Indonesia*.Yogyakarta:
Lukman Offset.

Supriyono (2014). Membangun karakter mahasiswa berbasis nilai-nilai